



<b>Revised:</b> April 2025	<b>Accepted:</b> April 2025	<b>Published:</b> April 2025
-------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

## Pengaruh Takwa Terhadap Efektivitas Problem Solving

Iis Aisyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darul Quran

Gmail: iisaiayah28@gmail.com

Ripaul Husna

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darul Quran

Gmail: husnaripaul@gmail.com

Abdul Ghoni

Sekolah Tinggi Agama Islam Dirosat Islamiyah Al Hikmah

Gmail: aghoni03@gmail.com

### Abstract

*Problems are an inseparable part of human life and must be faced and resolved in daily living. In their role as servants of Allah, humans are often confronted with various life challenges. These problems can be seen as an inevitable part of life's struggles. At times, the issues encountered can feel overwhelming and cause deep suffering. This study aims to examine the extent to which taqwa influences the effectiveness of problem solving.. The results showed that piety had an effect of 25.7% on the effectiveness of problem solving with a significant positive correlation ( $P < 0.05$ ). This study shows a significant influence between the level of piety and problem solving ability. With a percentage Individuals who have a high level of piety tend to be better able to face and solve problems better. The aspects of piety that contribute the most to problem solving ability are mental resilience, patience, sincerity in trying, and full trust in Allah after making maximum effort. The research method used is mixed methods, which combines qualitative research taken from the book of tafsir, papers, and journals related to the theme, and quantitative methods taken from the results of distributing questionnaires and then processed using the methodology used in this study.*

**Keywords:** *Piety, Problem Solving, SPSS, At-Talaq, ayat 2.*

### Abstrak

*Masalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan perlu dihadapi serta diselesaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perannya sebagai hamba Allah, manusia sering kali dihadapkan pada berbagai persoalan hidup. Masalah dapat dipandang sebagai bagian dari perjuangan hidup yang tidak bisa dihindari. Tidak jarang, persoalan yang dihadapi terasa begitu berat hingga menimbulkan penderitaan yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh takwa terhadap efektivitas dalam menyelesaikan masalah (problem solving).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa takwa berpengaruh sebesar 25,7% terhadap efektivitas problem solving dengan korelasi positif yang signifikan ( $P < 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan adanya*

*pengaruh signifikan antara tingkat takwa dan kemampuan problem solving. Dengan persentasi Individu yang memiliki tingkat takwa yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Aspek-aspek takwa yang berkontribusi paling besar terhadap kemampuan problem solving adalah ketahanan mental, kesabaran, keikhlasan dalam berusaha, dan kepercayaan penuh kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods, yang memadukan antara penelitian kualitatif diambil dari kitab tafsir, makalah, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema, serta metode kuantitatif diambil dari hasil penyebaran kuesioner lalu diolah menggunakan data SPSS.*

**Kata Kunci:** *Takwa, Problem Solving, SPSS, At-Talaq ayat 2.*

## **Pendahuluan**

Dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah SWT, manusia tidak pernah luput dari berbagai ujian, tantangan, dan persoalan hidup. Setiap individu pasti akan dihadapkan pada kesulitan dalam berbagai bentuk, yang terkadang terasa sangat berat hingga mengguncang keteguhan hati. Tidak sedikit yang mengalami tekanan batin, kehilangan arah, bahkan terjerumus dalam keputusan karena merasa tidak mampu menghadapi permasalahan yang datang silih berganti. Dalam kondisi ekstrem, sebagian orang bahkan memilih jalan yang keliru, seperti mengakhiri hidupnya sendiri karena merasa tak lagi memiliki harapan.<sup>1</sup> Kemampuan untuk menyelesaikan masalah (problem solving) tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada aspek spiritual dan emosional. Salah satu aspek spiritual yang diyakini dapat memengaruhi kemampuan problem solving adalah ketakwaan. Takwa, yang secara harfiah berarti kesadaran dan ketaatan terhadap Tuhan, sering dianggap sebagai sumber kekuatan moral dan mental yang dapat membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Ketakwaan tidak hanya mencerminkan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga memiliki implikasi horizontal dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Orang yang bertakwa cenderung memiliki sikap sabar, optimis, dan berpikir jernih, yang merupakan komponen penting dalam proses problem solving. Selain itu, nilai-nilai ketakwaan seperti kejujuran, keadilan, dan empati dapat memengaruhi cara seseorang menganalisis masalah dan mencari solusi yang adil dan berkelanjutan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2019) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi cenderung lebih efektif dalam menyelesaikan masalah karena mereka mampu mengelola stres dengan lebih baik dan memiliki pandangan hidup yang lebih optimis. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana ketakwaan dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kemampuan problem solving, terutama dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan tantangan kompleks.<sup>2</sup>

Penelitian tentang pengaruh ketakwaan terhadap efektifitas problem solving masih relatif terbatas, namun beberapa studi telah menunjukkan korelasi positif antara keduanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa takwa berpengaruh sebesar 25,7% terhadap

---

<sup>1</sup> Azizah Hanum OK, "Problem Solving Dalam Konseling Islam Problem Solving in Islamic Counseling" 1, no. 2 (2020): 133–42.

<sup>2</sup> Bevan Craig, "A Multi-Level Investigation of Factors Predicting the Health of Adolescents Attending a Faith-Based School System in Australia," no. March (2019).

efektifitas *problem solving* dengan korelasi positif yang signifikan ( $P < 0,05$ ). Dengan persentasi Individu yang memiliki tingkat takwa yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Aspek-aspek takwa yang berkontribusi paling besar terhadap kemampuan problem solving adalah ketahanan mental, kesabaran, keikhlasan dalam berusaha, dan kepercayaan penuh kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*), yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh melalui kajian terhadap kitab tafsir, makalah, artikel, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *mixed method*, menurut Prof. John W. Creswell *mixed methods* adalah bandingkan hasil kedua database, dan jelaskan ukuran quan dari data berkualitas. Berikutnya, dari data kualitatif, kita memahami pandangan dan pengalaman pribadi peserta dalam sebuah penelitian, pahami pandangan ini dalam konteks atau pengaturan, dan menyajikan kompleksitas suatu fenomena. Dalam melakukan penelitian kepustakaan, penelitian ini menggunakan sumber data dari jurnal, artikel, dan berbagai sumber lain yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Analisis studi lapangan dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) terkait data kuantitatif yang didapatkan dari para responden. Penelitian diawali dengan menentukan indikator dari pengetahuan tentang takwa dan indikator dari.<sup>3</sup> Analisis data hasil kuesioner dilakukan dengan analisis korelasi regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel x dan variabel y. Sepuluh langkah yang dilakukan dalam penelitian SPSS, yakni : menentukan tema penelitan, mencari variabel X dan variabel Y, membuat blueprint dan kuesioner, mengubah data kuesioner kedalam bentuk data numerik, membuat kategorisasi dalam setiap variabel, memasukkan data ke SPSS, melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y, menentukan persentase korelasi terhadap variabel X dan variabel Y, melakukan uji beda. Pada langkah berikutnya kajian dilakukan dengan mengamati pengamalan nilai Al-Qur'an yang terjadi di masyarakat yaitu metode Living Qur'an, Ilmu living Qur'an adalah ilmu tentang menghidupkan Al-Qur'an baik secara material natural, praktik-personal, maupun praktik komunal, baik secara kognitik maupun kognitif.<sup>4</sup> Dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala Al-Qur'an dan hadits ditengah kehidupan masyarakat.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Studi Kitab Literatur Tafsir

Di era kemajuan ilmu pengetahuan saat ini, agama memainkan peran yang semakin krusial dalam menjaga stabilitas mental individu. Mereka yang memiliki ketakwaan akan

<sup>3</sup> Abdul Ghoni, "Sepuluh Langkah Praktis Penelitian SPSS," 2022, 75.

<sup>4</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadits: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*, Edisi keti (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2021).

dibekali dengan ketahanan yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan hidup, mengatasi masa-masa sulit, menemukan solusi atas hambatan, dan mendapatkan petunjuk di tengah ketidakpastian.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), takwa adalah terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dalam Al-Qur'an, konsep taqwa mencakup kesadaran dan ketaatan kepada Allah, penghindaran dari perbuatan dosa, dan usaha aktif untuk mematuhi perintah-Nya. Takwa juga berhubungan erat dengan ketakwaan, kesalehan, dan keberhasilan spiritual. Konsep taqwa dalam Al-Qur'an mencakup aspek hukum (perintah dan larangan) dan aspek moral (perilaku etis dan kesalehan).<sup>6</sup>

Takwa menurut Syeikh Wahbah Az Zuhaili adalah menjalankan apa yang diperintahkan, meninggalkan apa yang dilarang, menjunjung tinggi dan tidak melanggar batasan-batasan-Nya yang telah Allah gariskan bagi para hambanya. Dengan percaya kepada Allah menyangkut apa yang dialaminya serta memasrahkan urusan kepada-Nya setelah melakukan ikhtiar dan usaha yang optimal niscaya Allah akan menjamin untuk menyelesaikan apa yang menjadi beban pikirannya dalam segala urusannya.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa takwa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan kesadaran penuh akan perintah dan larangan Allah, serta upaya untuk hidup sesuai dengan petunjuk-Nya. Takwa bukan hanya sebatas ritual keagamaan, tetapi mencakup juga moral, etika, social dan prilaku. Orang yang bertakwa akan menjauhi dosa, bersabar dalam ujian, bersyukur atas nikmat dan memahami bahwa hidup adalah ujian dari Allah. Sebagai landasan hidup umat islam, takwa menuntun seseorang untuk hidup sesuai dengan perintah Alla, menjaga integritas moral dan spiritual, serta mampu menghadapi semua tantangan dengan ketahanan mental yang kuat.

Dalam konteks problem solving, takwa berperan sebagai landasan mental yang kuat, membantu individu untuk tetap tenang, kejernihan dalam berfikir, memberikan ketenangan batin, dan optimis dalam menghadapi tantangan. Problem solving merupakan keterampilan untuk menganalisis masalah dan menggali solusi yang tepat untuk mengatasinya. Menurut Umar Hamalik, problem solving adalah suatu proses pemikiran dan intelektual yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan penyelesaiannya dengan mengandalkan data dan informasi yang tersedia untuk mencapai kesimpulan yang benar dan akurat. Definisi lain dari Robert L. Solo Problem Solving adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.<sup>8</sup>

*Problem solving* dalam surah At-Thalaaq[65]:2 “*Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.*” Disebut dengan “*jalan keluar (Makhraja)*”. Al-Qurtubi menafsirkan “*jalan keluar*” sebagai solusi dari berbagai kesulitan hidup, menyelamatkannya dari semua kesusahan di dunia dan akhirat, bertakwa dan sabar

<sup>5</sup> Idrus Abidin, “Jalan Takwa” 52, no. 2 (2015): 1–4.

<sup>6</sup> Ivan Fahmi Fadillah, “ANALISIS KONSEP TAQWA DALAM AL-QURAN: Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110–19, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>.

<sup>7</sup> Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

<sup>8</sup> Mohammad Minan Chusnih, “Manfaat Problem Solving,” *Journal Of Dehasen Educational Review* 4, no. 1 (2022): 15–37.

saat mendapatkan musibah, ia menekankan bahwa takwa adalah kunci untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT dalam menghadapi semua masalah.<sup>9</sup> Ibnu Katsir menafsirkan "jalan keluar" sebagai segala bentuk kemudahan dan solusi dari kesulitan hidup. Beliau menekankan bahwa takwa adalah syarat utama untuk mendapatkan pertolongan Allah SWT serta menjelaskan tentang orang yang bertakwa kepada Allah, akan dibukakan jalan keluar baginya, maka orang yang tidak bertakwa kepada Allah, akan terjatuh ke dalam kesempitan, beban dan belenggu yang sulit keluar dan lolos darinya.<sup>10</sup> Dalam tafsir Al-Munir juga dijelaskan yang dimaksud dengan jalan keluar adalah Allah akan memberikan jalan keselamatan dari berbagai kebutuhan, situasi krisis, kesempitan, kesulitan, himpitan, dan dari kesedihan duniawi maupun ukrawi.<sup>11</sup>

Penafsiran pada Q.S At-Talaq[65]:2 tersebut tidak hanya membahas tentang talaq, tetapi juga menekankan pentingnya takwa dalam konteks efektivitas pemecahan masalah (*problem solving*). Takwa berfungsi sebagai landasan mental yang kokoh. Seseorang yang bertakwa memiliki kesadaran diri yang tinggi, pengendalian diri yang baik, dan keyakinan yang kuat kepada Allah. Hal ini membantu mereka untuk tetap tenang, rasional, dan optimis saat menghadapi tantangan. Takwa juga memfasilitasi kejernihan berpikir, kesabaran dalam menghadapi kesulitan, tawakal dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan. Dalam konteks problem solving, takwa berperan sebagai landasan mental yang kuat, yang membantu individu untuk tetap tenang, rasional, dan optimis dalam menghadapi tantangan. "makhraja" dalam Q.S At-Talaq[65]:2 dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif dalam menghadapi masalah.

## B. Deskripsi Responden

Hasil dari penelitian ini, peneliti telah melakukan pengujian data berupa kuesioner yang disebar ke berbagai kalangan. Pengujian data mencakup validitas dan realibilitas menggunakan SPSS, dengan tujuan untuk memastikan hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya. Adapun jumlah responden sebanyak 110 orang, dengan jumlah 14 kuesioner yang berbentuk pernyataan positif dan negatif untuk melihat konsistensi responden dalam mengisi, selain berbentuk pernyataan peneliti juga menambahkan data demografi dari masing-masing responden.

Tabel 1. Deskripsi Gender Responden

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	19	17.3	17.3	17.3
	Perempuan	91	82.7	82.7	100.0
Total		110	100.0	100.0	

<sup>9</sup> Imam Al Qurthubi, *Terjemah Tafsir Al-Qurtubi*, ed. Mahmud Hamid Utsman, trans. Ahmad Hidayatullah (penerjemah), jilid 18 (Jakarta: Pustaka Azam, 2010).

<sup>10</sup> imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. Muh. Faqih Fatwa Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zain, Nila Nur Fajariyah (Jawa tengah: insan kamil, 2018).

<sup>11</sup> Az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir*.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data responden yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan, di mana respon perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan perbandingan persentase 82,7% dan 17,3%. Jika dilihat dari sisi umurnya respon terbanyak adalah mereka yang berusia 20-25 tahun atau 47,5% dan responden paling sedikit 3 responden pada kategori usia 26-30 tahun atau 2,7% sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Usia Responden Usia

	Usia	Usia			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	15-20 tahun	45	40.9	40.9	40.9
	21-25 tahun	52	47.3	47.3	88.2
	26-30 tahun	3	2.7	2.7	90.9
	di atas 30 tahun	10	9.1	9.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Adapun dari tingkat pekerjaan, mayoritas responden dari pelajar atau mahasiswa dengan jumlah 76 orang atau sekitar 69,1%, sementara respon yang paling sedikit adalah tingkat pegawai negeri atau swasta dengan jumlah 6 orang atau sekitar 5,5%. Dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Pekerjaan Responden

	Pekerjaan	Pekerjaan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Guru/dosen/ustad	15	13.6	13.6	13.6
	pegawai Negeri atau Swasta	6	5.5	5.5	19.1
	Wiraswasta/ibu Rumah Tangga	13	11.8	11.8	30.9
	Pelajar/Mahasiswa	76	69.1	69.1	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

Data karakteristik responden berdasarkan besar penghasilan responden pada tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpenghasilan dibawah 500.000 sebanyak 50 orang dengan presentasi 45,5%, sementara respon yang paling sedikit memiliki penghasilan dari Rp. 1.500.000 – 3.000.000 sebanyak 5 orang dengan persentasi 4,5%.

Tabel 4. Deskripsi Besar Penghasilan Responden

	Besar Penghasilan	Besar Penghasilan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Dibawah Rp 500.000	50	45.5	45.5	45.5
	Rp 500.000 - Rp 1.500.000	41	37.3	37.3	82.7
	Rp 1.500.000 - 3.000.000	8	7.3	7.3	90.0
	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	5	4.5	4.5	94.5
	Diatas Rp 5.000.000	6	5.5	5.5	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

### C. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat suatu alat ukur atau pernyataan-pernyataan dalam sebuah kuesioner yang valid atau tidak valid.<sup>12</sup> Suatu kuesioner dikatakan valid jika hasil uji validitasnya lebih tinggi dari R table. Jika nilainya lebih rendah, maka kuesioner tersebut disebut tidak valid dan tidak bisa digunakan.

Tabel 5. Data Hasil Uji Validitas dengan Nilai R Table

UJI VALIDITAS KUESIONER DENGAN DATA 110 RESPONDEN

N O	KUESIONE R	NILAI R TABEL	NILAI R HITUNG	HASIL UJI VALIDITAS
1.	K01	0,187	0,653	valid
2.	K02	0,187	0,413	valid
3.	K03	0,187	0,522	valid
4.	K04	0,187	0,376	valid
5.	K05	0,187	0,572	valid
6.	K06	0,187	0,615	valid
7.	K07	0,187	0,350	valid
8.	K08	0,187	0,456	valid
9.	K09	0,187	0,575	valid
10.	K10	0,187	0,362	valid
11.	K11	0,187	0,638	valid
12.	K12	0,187	0,614	valid
13.	k13	0,187	0,649	valid
14.	k14	0,187	0,536	valid

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 14 kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai R hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai R table. Oleh kerena itu, 14 koesioner dapat diteliti lebih lanjut.

**D. Uji Realibilitas**

Uji rebilitas merupakan uji indeks atau nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, data penelitian dan kuesioner digunakan metode Cronbach’s Alpha. bertujuan untuk menguji tingkat konsistensi dan akurasi kuesioner dalam mengukur variabel.<sup>13</sup> Menurut Joko Widiyanto hasil uji realibilitas adalah jika nilai cronbach’s alfa lebih besar dari r table maka kuesioner yang digunakan reliabel, dan jika nilai cronbach’s alfa lebih kecil dari nilai r table maka kuesioner tidak reliabel.

Tabel 6. Data Hasil Uji Realibilitas

**Reliability Statistics**

<sup>12</sup> Nilda Miftahul Janna and Herianto, “Artikel Statistik Yang Benar,” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

<sup>13</sup> Janna and Herianto.

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	14

Hasil dari uji Relibilitas didapatkan 0,794 yang berarti bahwa kuesioner memiliki keajegan yang tinggi sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

#### E. Pengaruh Takwa terhadap *Problem Solving*

Pada bagian ini, penelitian memiliki tujuan utama untuk menganalisis korelasi variabel X terhadap variabel Y, yaitu pengaruh tingkat ketakwaan terhadap kemampuan *problem solving* dalam kehidupan. Hal ini dilakukan dengan menganalisa sejauh mana korelasi antara kedua variabel tersebut dan seberapa persentase pengaruh yang dihasilkan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Data Hasil Uji Korelasi

		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	.507**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
TotalY	Pearson Correlation	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data SPSS diatas dapat diperoleh Angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel x memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel y. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel X terhadap Y dikatakan Signifikan. Ketakwaan berpengaruh pada terhadap kemampuan problem solving, semakin kuat ketakwaan seseorang maka semakin kuat kemampuan problem solving yang dirasakan oleh seseorang.

Hal ini sejalan dengan berdasarkan hasil penelitian Ade Septian dkk menemukan bahwa, pengaruh nilai-nilai Taqwa terhadap perilakumahasiswa di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) sangat signifikan. Implementasi nilai-nilai Taqwa telah menunjukkan dampak positif dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik.<sup>14</sup>

Tabel 6. Persentase Pengaruh X terhadap Y

#### Model Summary

Model	R	Change Statistics	

<sup>14</sup> Ade Septiana et al., “Implementasi Nilai-Nilai Taqwa Di Lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,” *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 111–25.

	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.507 <sup>a</sup>	.257	2.743	.257	37.440	1	108	.000

a. Predictors: (Constant), TotalTakwa

Hasil uji presentase pengaruh variabel X terhadap variable Y diketahui dengan melihat angka R Square =  $0,257 \times 100\% = 25,7\%$ . Artinya pengaruh ketakwaan terhadap problem solving sebesar 25,7% Sisanya sebesar  $100\% - 25,7\% = 74,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketakwaan hanya sebesar 25,7% mempengaruhi terjadinya problem solving. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan problem solving, yaitu memiliki kondisi biologis yang baik, kuatnya motivasi, memiliki sikap yang baik, memiliki pikiran yang jernih, kondisi emosi yang stabil tidak tempramen, dan kedewasaan seseorang.<sup>15</sup> Dalam analisis hasil uji beda faktor demografi responden terhadap efektivitas *problem solving* memiliki nilai lebih besar dari 0,005, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan *problem solving*. Efektivitas pemecahan masalah tidak dipengaruhi oleh latar belakang demografi, sehingga latar belakang domografis tidak menjadi faktor penentu utama. melainkan lebih berkaitan dengan faktor internal individu. Hal tersebut menguatkan bahwa tingkat ketakwaan individu memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan kemampuan *problem solving*.

### Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa takwa memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan problem solving terhadap individu. Konsep takwa dalam kitab tafsir yang dijelaskan oleh Al-Qurtubi, Ibnu Katsir, dan Al-Munir, memberikan panduan moral dan spiritual yang kuat, yang tidak hanya mempengaruhi hubungan individu dengan Allah, tetapi juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang bijaksana dan penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ketakwaan mencakup aspek kesadaran, ketaatan, dan penghindaran dosa, membentuk karakter seseorang untuk lebih tenang, sabar, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan. Dari sisi empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa takwa berpengaruh sebesar 25,7% terhadap efektivitas *problem solving* dengan korelasi positif yang signifikan ( $\bar{P} 0,05$ ). Dengan persentasi Individu yang memiliki tingkat takwa yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan lebih baik. Namun ada faktor lain yang berkontribusi paling besar terhadap kemampuan problem solving yaitu memiliki karakter yang kuat, kesabaran, ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup, dan kepercayaan penuh kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal.

<sup>15</sup> Arlina Arlina et al., "Problem-Solving Dalam Pendidikan Islam," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 2 (2023): 225–35, <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3248>.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Idrus. "Jalan Takwa" 52, no. 2 (2015): 1–4.
- Arlina, Arlina, Miftahul Jannah Ira, Rini Nurwana Saragih, Fadhila Khairani, and Mardih Putri Jerohmi. "Problem-Solving Dalam Pendidikan Islam." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 2 (2023): 225–35. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3248>.
- Az-zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Chusnih, Mohammad Minan. "Manfaat Problem Solving." *Journal Of Dehasen Educational Review* 4, no. 1 (2022): 15–37.
- Craig, Bevan. "A Multi-Level Investigation of Factors Predicting the Health of Adolescents Attending a Faith-Based School System in Australia," no. March (2019).
- Fadillah, Ivan Fahmi. "ANALISIS KONSEP TAQWA DALAM AL-QURAN: Studi Terhadap Ayat-Ayat Yang Menyebutkan Taqwa." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110–19. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.612>.
- Ghoni, Abdul. "Sepuluh Langkah Praktis Penelitian SPSS," 2022, 75.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadits: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Edisi keti. Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2021.
- Imam Al Qurthubi. *Terjemah Tafsir Al-Qurtubi*. Edited by Mahmud Hamid Utsman. Translated by Ahmad Hidayatullah (penerjemah). Jilid 18. Jakarta: Pustaka Azam, 2010.
- imam ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by Muh. Faqih Fatwa Arif Rahman Hakim, Syahirul Alim Al-Adib, Muhammad Zain, Nila Nur Fajariyah. Jawa tengah: insan kamil, 2018.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- OK, Azizah Hanum. "Problem Solving Dalam Konseling Islam Problem Solving in Islamic Counseling" 1, no. 2 (2020): 133–42.
- Septiana, Ade, Agni Qisty Aulia, Audrin Salsabilla, Putri Ana, and Delis Raozatul Aulia. "Implementasi Nilai-Nilai Taqwa Di Lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 111–25.